

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:107) rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Sudana (2012:33) rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau analisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:4) fungsi dan manfaat Rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* organisasi.

Selanjutnya menurut Kasmir (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Metode Analisis Rasio Keuangan

Menurut Farah dalam Margaretha (2013:113) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Horizontal/*trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar tren dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- b) Analisis Vertikal (Statis), yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.
- c) *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *Asset turnover* dan *Profit margin*.

Menurut Kasmir (2017:69) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.

b) Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2017:69) terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- b) Analisis trend
- c) Analisis persentase per komponen
- d) Analisis sumber dan penggunaan dana
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas
- f) Analisis rasio
- g) Analisis kredit
- h) Analisis laba kotor
- i) Analisis titik impas (*Break Event Point*)

2.1.4 Tahapan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis Rasio keuangan, yaitu:

- a) Tentukan Tujuan Analisis.
- b) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d) Evaluasi laporan keuangan.
 - (1) Alat: laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - (2) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan solvensi jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen.

- e) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.1.5 Indikator Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2013:3) indikator sebuah laporan rasio pada umumnya terdiri dari:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan modal
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka untuk menganalisis rasio solvabilitas dan aktivitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut James (2012:315) laporan keuangan memberikan banyak informasi yang dapat dipakai oleh para pengguna dalam keputusan ekonomis mengenai perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.2 Prinsip-prinsip Dasar Laporan Keuangan

Prinsip dasar dari laporan keuangan adalah komponen-komponen dari laporan keuangan itu sendiri. Menurut Sudana (2012:15) komponen laporan keuangan terdiri dari:

- a. Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi
- b. keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
- c. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.
- d. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
- e. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

2.2.3 Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:4) fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu .
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.
- c. Sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Selanjutnya menurut Kasmir (2017:10) tujuan laporan keuangan adalah:
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- f. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- h. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- i. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- j. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.2.4 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:69) metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis)

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.

- b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Kasmir (2017:69) terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- b. Analisis trend
- c. Analisis persentase per komponen
- d. Analisis sumber dan penggunaan dana
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas
- f. Analisis rasio
- g. Analisis kredit
- h. Analisis laba kotor

- i. Analisis titik impas (*Break Event Point*)

2.2.5 Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Tentukan Tujuan Analisis.
- b. Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c. Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d. Evaluasi laporan keuangan.
 - 1) Alat: laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis struktural, dan perbandingan dengan industri pesaing.
 - 2) Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal, dan solvensi jangka pendek, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen.
 - 3) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.

2.2.6 Indikator

Menurut Fahmi (2013:3) sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan modal
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka untuk menganalisis rasio rentabilitas dan solvabilitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca.

2.2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:112) faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi laporan keuangan adalah:

- a. Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya usaha.
- b. Perbedaan dalam kepemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri ada yang menyewa.
- c. Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- d. Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- e. Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- f. Perbedaan dalam tingkat kapasitas pabrik.
- g. Perbedaan dalam penilaian.
- h. Perbedaan dalam kebijaksanaan pembelian bahan dasar.
- i. Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- j. Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan,
- k. Perbedaan kebijaksanaan saluran pemasaran.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

Menurut Erlina (2013:3) kinerja keuangan merupakan gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Menurut Darsono (2012:326) kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis sejauh mana suatu perusahaan

menggunakan aturan keuangan dengan benar dan untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2.3.2 Fungsi dan Tujuan Kinerja Keuangan

Fungsi dari penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012:35) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya

termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.3.3 Metode Kinerja Keuangan

Menurut Darsono (2012:328) kinerja keuangan yang lazim digunakan oleh perusahaan antara lain:

- a) Analisis likuiditas
- b) Analisis solvabilitas
- c) Analisis profitabilitas/rentabilitas
- d) Analisis aktivitas
- e) Analisis pertumbuhan
- f) Analisis penilaian
- g) Analisis Du-Pont

Sehubungan dengan penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, rentabilitas dan rasio Aktivitas.

2.3.4 Tahapan Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:140) lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.4 Rasio Likuiditas

2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012:59) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, contohnya pembayaran gaji karyawan, listrik, telepon, PDAM, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Perusahaan yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid. Untuk mengukur rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Current Ratio merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

2. *Cash Ratio*

Cash rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan.

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan utang yang dianggap likuitasnya lebih rendah.
- d) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

2.3.2 Indikator Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir indikator atau pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Standar Rasio Likuiditas		
Rasio rentabilitas (%)	Standar Industri	Keterangan
<i>Current ratio</i>	2 kali	Baik

Sumber : Kasmir, hal 143

2.5 Rasio Rentabilitas /Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Soemarso (2012:397) rasio profitabilitas adalah hasil dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. profitabilitas dapat diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan atau mengukur efektivitas manajemen dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.5.2 Fungsi dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:198) fungsi dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan tujuan rasio rentabilitas menurut kasmir (2017:197), yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.5.3 Metode Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas terdiri dari dari:

- a) *Gross Profit Margin* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi.
- b) *Net Profit Margin* adalah mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan penjualan.

Keterangan:

Laba bersih = keuntungan yang diperoleh perusahaan

Penjualan = kegiatan pemasaran yang langsung berhubungan dengan konsumen, pengguna atau pemakai langsung.

2.5.4 Tahapan Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013:12) langkah-langkah analisis rasio solvabilitas, yaitu:

- a) Tentukan Tujuan Analisis.
- b) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi.
- c) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen.
- d) Evaluasi laporan keuangan.
- e) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.
- f)

2.5.5 Indikator Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir indikator atau pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas (%)	Standar Industri (%)	Keterangan
<i>Gross Profit Margin</i>	>20	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	>30	Baik
<i>Return on investment</i>	>40	Baik

Sumber : Kasmir, hal 208

Keterangan:

- a) Jika hasil perhitungan GPM, NPM, ROI di atas rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio rentabilitas baik.
- b) Jika hasil perhitungan GPM, NPM, ROI di bawah rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio rentabilitas kurang baik. (Kasmir, 2017:208-209).

2.6 Rasio Aktivitas

2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2013:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2.6.2 Prinsip-prinsip Dasar Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:172) prinsip-prinsip dasar rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva.
- b) Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.6.3 Fungsi dan Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2017:173) fungsi rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Dalam bidang piutang, perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Dan perusahaan dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan.
- b) Dalam bidang persediaan, manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- c) Dalam bidang modal kerja dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- d) Dalam bidang aktiva dan penjualan, manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Selanjutnya tujuan rasio aktivitas menurut Kasmir (2017:173) adalah:

- a) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- f) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.6.5 Indikator Rasio Aktivitas

Standar Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (%)	Standar Industri
<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali
<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali

Sumber : Kasmir (2017 :187)

Keterangan:

- Jika hasil perhitungan rasio aktivitas di atas rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio aktivitas baik.
- Jika hasil perhitungan rasio aktivitas di bawah rata-rata standar industri maka dikatakan kondisi rasio aktivitas tidak baik. (Kasmir, 2017:187)

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan study pustaka pada beberapa penelitian terdahulu yang focus terhadap pegaru strategi analisis rasio keuangan guna menggukur kinerja keuangan pada cv.mebel R. dika periode 2012-016 di kota lubuk linggau.

Swita Angelina Kaunang (2012) Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Cipta Karya Nusantara Manado, Perusahaan masih membutuhkan alat analisis yang dapat menilai atau memberi suatu gambaran yang jelas dari sudut kemampuan likuiditas, dan kemampuan membayar kewajiban, serta kemampulabaan (rentabilitas).

Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan atau kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Dari hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas sudah dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.

Dan untuk rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan LTDtER mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan masih belum efektif dalam mengelola keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas, perusahaan mengalami penurunan, dimana keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan sangatlah rendah. Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Kinerja keuangan dari perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara belum berjalan dengan baik, karena berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, banyak mengalami penurunan hal ini disebabkan pengelolaan keuangan perusahaan belum baik.

Puspitasari (2010) menganalisa laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk, PT Astra International Tbk. Melakukan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan setiap triwulanan dan tahunan. Untuk Analisa Likuiditas perusahaan tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Beda penyajian ini dikarenakan semua piutang pembiayaan masuk pada aset tidak lancar sedangkan pada tahun 2007 dan 2008 untuk piutang pembiayaan ada yang masuk sebagai aset lancar dan ada juga yang masuk sebagai aset tidak lancar. Untuk Analisa Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, dimana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2006, 2007 dan 2008 terlihat cukup baik, yaitu : Pendapatan bersih pada tahun 2007 naik sebesar Rp.14.474,- milyar atau naik 26.9 % dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp. 26.881,- atau naik 38.3% dari tahun 2007. Laba Usaha tahun 2007 naik sebesar Rp.3.509,- milyar atau naik 70.3% dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar Rp. 3.375,- milyar atau naik 39.7%. Penurunan Kinerja laba usaha pada tahun 2008 jika dibandingkan dengan laba usaha tahun 2007. Ini karena adanya kenaikan beban pokok pendapatan dan beban usaha perusahaan yang meningkat sebesar 40.3% dan

23.4%, sedangkan pendapatan bersih hanya meningkat 38.3%. Namun demikian perusahaan masih dapat menjaga kinerja perusahaan dan masih membukukan kenaikan laba usaha sebesar 39.7%. Laba Bersih pada tahun 2007 naik sebesar Rp.2.807 milyar atau naik 75.62 % dari tahun 2006 dan pada tahun 2008 naik sebesar 2.672 milyar atau naik 40.99% dari tahun 2007. Pada tahun 2008 Laba bersih ini perusahaan mengalami penurunan kinerja dikarenakan adanya penurunan laba usaha perusahaan.

Regina (2017), melakukan analisa Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai 2015 berdasarkan net profit margin mengalami penurunan. Return On Asset pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, Return on asset tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan berdasarkan return on equity pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan, return on equity pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan gross profit margin secara umum mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan current ratio pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik. Kinerja keuangan berdasarkan quick ratio pada tahun 2011 sampai 2015 kurang baik cash ratio pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 cash ratio mengalami peningkatan. Kinerja keuangan berdasarkan fixed assets turn over pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami penurunan, sedangkan fixed assets turn over pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan berdasarkan total asset turn over pada tahun 2011 sampai 2015 baik.

Sihombing (2017), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI XX tahun 2011 sampai tahun 2015 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi kasus pada KPRI XX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan analisis tren Hasil penelitian menjadi :

1) Tingkat likuiditas yang ditinjau dari current ratio dikategorikan buruk. 2) Tingkat solvabilitas yang ditinjau dari total asset to total debt ratio dikategorikan buruk. 3) Tingkat rentabilitas yang dilihat dari ROA, ROE, dan NPM dikategorikan baik. 4) analisis Trend dapat dikatakan kinerja nya kurang baik dan perlu ditingkatkan.

Khotimah (2016), melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, pertumbuhan modal, dan kinerja terhadap sisa hasil usaha koperasi serba usaha Daya Mentar Tegal. Populasi yang digunakan adalah data bulanan laporan keuangan Koperasi (neraca dan rugi laba) Serba Usaha Daya Mentari Tegal dari tahun 2010–2014. Sampel penelitian ini adalah data atau laporan keuangan bulanan koperasi (neraca dan rugi laba) Serba Usaha Daya Mentari Tegal dari tahun 2010–2014. Jenis data adalah data dokumentasi. Sumber data menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Solvabilitas, berpengaruh signifikan terhadap SHU. Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap SHU. Pertumbuhan modal berpengaruh signifikan terhadap SHU. Kinerja berpengaruh signifikan terhadap SHU.